



The Effect of Profitability Ratios On Stock Prices In Pharmaceutical Companies

Reni Septiani¹, Ruruh Aris Setyawibawa², Fulaism Firdaus³

¹Universitas Salakanagara

²Universitas Salakanagara

³Universitas Al-Khairiyah

Email: reni.septiani@unsaka.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dari enam perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah Return on Assets dan Return on Equity, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji-F statistik. Hasil analisis pengaruh Return on Assets dan Return on Equity terhadap harga saham menunjukkan bahwa: Secara parsial (uji-t): Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Return on Equity juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (uji-F): Return on Assets dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil R² (R-Square), variabel independen Return on Assets dan Return on Equity memberikan pengaruh sebesar 86,3% terhadap variabel dependen harga saham. Sisa sebesar 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, ROE, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyse the effect on return on asset (ROA) AND Return on Equity (ROE) on the stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study is secondary data sourced from the financial data on the Indonesia Stock Exchange, found in the companies' financial statement. The sample used consists of the balance sheets and income statements of six pharmaceutical companies listed on the IDX. The independent variable tested in this study are Return on Asset and Return On Equity, while the dependent variable used in stock price. The methodology employed in this research is statistical analysis, including classical assumptions testing, multiple linear regression, and the coefficient of determination. The hypothesis testing used was the statistical t-test and f-test. The results of the analysis of the effect of Return On Assets and Return On Equity on stock prices show that: Partially (t-test): Return On Assets has a significant effect on stock prices, and Return On Equity also has a significant effect on stock prices. Simultaneously (f-test): Return On Assets and Return On Equity together have a significant effect on stock prices. Based on the Rsquare results, the independent variables Return On Assets and Return On Equity have an influence of 86.3% on the dependent variable, stock price. The remaining 13.7% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: ROA, ROE, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat ditemukannya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yang dilakukan melalui perdagangan efek. Menurut Kasmir (2010:61), pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, seperti saham dan obligasi. Pasar modal memegang peranan penting dalam perputaran perekonomian suatu negara. Pasar modal juga berfungsi sebagai faktor pembiayaan dan sumber dana alternatif bagi operasional perusahaan di suatu negara. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang dapat diperdagangkan di pasar modal, antara lain surat utang (Obligasi), ekuitas (Saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.” Pasar modal Indonesia telah mengalami pasang surut sejak awal perkembangannya. Pertumbuhan pasar modal dalam pasar modal dan keuangan dapat memengaruhi investasi mereka. Perubahan harga saham atau tingkat harga saham merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh para pelaku pasar saham karena harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan, yang secara implisit juga menunjukkan kredibilitas perusahaan tersebut. Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu sama lain. Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Perhitungan profitabilitas sering digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan modalnya.

Dalam penelitian ini fokus objek penelitian secara spesifik meneliti sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara sebagian besar penelitian terdahulu menguji pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada sektor manufaktur secara umum atau perbankan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kinerja keuangan mendasar berpengaruh secara spesifik pada dinamika nilai pasar saham di sektor kesehatan/farmasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2012–2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Populasi penelitian mencakup 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan 5 tahun, total sampel penelitian berjumlah 30 observasi ($N = 30$). Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (X): *Return on Assets* (ROA/X_1) dan *Return on Equity* (ROE/X_2) sedangkan Variabel Terikat (Y): Harga Saham (*closing price*).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Menggambarkan distribusi karakteristik data variabel.
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas (scatterplot), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson).
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Memodelkan pengaruh variabel X terhadap Y dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

4. Pengujian Hipotesis: Menggunakan Uji-t (parsial) dan Uji-F (simultan) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta mengukur Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji normalitas yang dilakukan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,164, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini didukung pula oleh grafik P-P Plot yang memperlihatkan sebaran titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), masing-masing sebesar 0,115, atau berada di atas ambang batas 0,10. Sejalan dengan itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh sebesar 8,665, yaitu di bawah nilai kritis 10. Kedua indikator ini secara konsisten mengonfirmasi bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Pada pengujian heteroskedastisitas, hasil scatterplot memperlihatkan titik-titik data yang menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola sebaran yang tidak sistematis ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen. Adapun pengujian autokorelasi melalui uji Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,815, yang berada dalam rentang -2 hingga +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, sehingga kesalahan pengganggu pada satu periode pengamatan tidak berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik di atas mengonfirmasi bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat statistik yang disyaratkan, sehingga layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.

2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar 13,281, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,048, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel ROE, dengan nilai t-hitung sebesar 12,771, yang juga melampaui t-tabel sebesar 2,048 pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini mengonfirmasi bahwa ROE secara parsial turut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama, dilakukan uji simultan (uji-F). Hasil pengujian memperoleh nilai F-hitung sebesar 85,040, yang jauh melampaui F-tabel sebesar 3,35, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kekuatan pengaruh kedua variabel tersebut selanjutnya diukur melalui koefisien determinasi (R^2), yang menghasilkan nilai sebesar 0,863 atau 86,3%. Angka ini menunjukkan bahwa variasi harga saham perusahaan farmasi mampu dijelaskan oleh variabel ROA dan ROE secara bersama-sama sebesar 86,3%, sementara sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah di sektor kesehatan, maupun sentimen pasar.

Temuan mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham memperlihatkan bahwa peningkatan ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ROA yang dicapai perusahaan, semakin besar pula daya tarik yang ditimbulkan di mata investor, karena hal tersebut dipandang sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara produktif. Kondisi ini pada gilirannya mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan farmasi yang bersangkutan, sehingga turut merangsang kenaikan harga saham di pasar modal.

Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh ROE terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui perannya sebagai indikator tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas ekuitas atau modal yang telah ditanamkan. ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuntungan perusahaan di masa mendatang, sebagaimana dijelaskan dalam signalling theory. Sinyal positif ini kemudian direspons oleh investor melalui peningkatan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan permintaan dan harga saham di pasar.

Adapun pengaruh simultan ROA dan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kedua rasio profitabilitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi sebagai indikator fundamental yang menjadi pertimbangan utama pasar dalam menilai kinerja perusahaan farmasi di BEI. Kombinasi antara efisiensi pengelolaan aset yang tercermin dalam ROA dan tingkat imbal hasil modal yang tergambar dalam ROE terbukti memiliki daya jelas yang sangat dominan, yakni sebesar 86,3%, terhadap variasi harga saham. Besarnya kontribusi ini menegaskan bahwa investor di sektor farmasi cenderung mengandalkan analisis fundamental berbasis profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi, sehingga kedua rasio tersebut layak dijadikan acuan utama dalam menilai prospek dan kelayakan investasi pada emiten farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, secara parsial Return On Asset (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan aset perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kelayakan investasi pada suatu saham. Kedua, variabel Return On Equity (ROE) juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi imbal hasil yang diperoleh atas ekuitas atau modal pemilik, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

Ketiga, hasil pengujian simultan mengonfirmasi bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yang berarti kedua rasio profitabilitas tersebut secara kolektif menjadi faktor fundamental yang diperhitungkan pasar. Keempat, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kombinasi variabel ROA dan ROE mampu menjelaskan variasi pergerakan harga saham sebesar 86,3%, sementara sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen perusahaan farmasi, disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan penggunaan aset dan ekuitas perusahaan agar mampu menghasilkan laba yang konsisten. Upaya ini diharapkan dapat menjaga daya tarik perusahaan di mata pasar sekaligus mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan harga saham dalam jangka panjang.

Bagi calon investor, disarankan untuk memperhatikan pergerakan rasio-rasio fundamental, khususnya ROA dan ROE, sebagai salah satu dasar pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, baik berupa keputusan membeli, menjual, maupun menahan saham pada sektor farmasi. Dengan memahami kedua indikator tersebut, investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, mengingat masih terdapat 13,7% faktor lain yang turut memengaruhi harga saham namun belum tercakup dalam penelitian ini, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), atau faktor-faktor makroekonomi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan harga saham pada sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Y., & Islandscrip. (2011). Olah data skripsi dan penelitian dengan SPSS 19. PT Elex Media Komputindo. ISBN: 978-979-27-9773-2
- Al Choir, F. (2013). Teori dan aplikasi statistika 2. Asmoro Media Utama
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). Pasar modal di Indonesia (Edisi 3). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979-704-300-8
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M., Jr. (2012). Prinsip-prinsip manajemen keuangan (Edisi 13). Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada. ISBN: 978-979-769-216-2
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Universitas Gunadarma.
- Priyatno, D. (2010). Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab ujian pendadaran. Gava Media.
- Sarwono, J. (2013). Path analysis: Teori, aplikasi, prosedur, analisis untuk riset skripsi. PT Elex Media Komputindo. ISBN: 978-602-02-0605-9
- Sawir, A. (2008). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2007). Pengantar akuntansi (Edisi 21, Buku 1). Salemba Empat.